

**Perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan
Pendekatan Inklusif Desain di Kota Mojokerto**

Tugas Akhir



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Saskia Pinkan Amalya
(H03216018)**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Sains Dan Teknologi
Program Studi Arsitektur
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Saskia Pinkan Amalya
NIM : H03216018
Program Studi : Arsitektur
Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DENGAN PENDEKATAN INKLUSIF DESAIN DI KOTA MOJOKERTO".

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebesar-besarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Yang menyatakan,



(Saskia Pinkan Amalya)

H03216018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : Saskia Pinkan Amalya

NIM : H03216018

JUDUL : Perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan pendekatan Inklusif Desain di Kota Mojokerto

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Agustus 2022

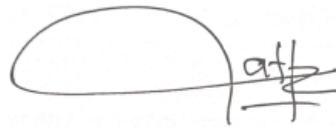
Dosen Pembimbing 1



(Dr. Rita Ernawati S.T., M.T.)

NIP 198008032014032001

Dosen Pembimbing 2



(Fathur Rohman, M.Ag.)

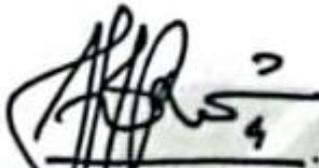
NIP 197311302005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

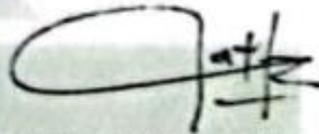
Laporan Tugas Akhir Saskia Pinkan Amalya ini telah dipertahankan di
depan tim penguji Laporan Tugas Akhir
di Surabaya, 10 Agustus 2022

Mengesahkan,
Dewan Penguji

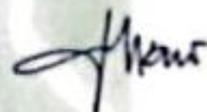
Penguji I


(Dita Erlawati S.T., M.T.)
NIP 198008032014032001

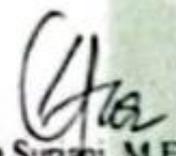
Penguji II


(Fathur Rohman, M.Ag.)
NIP 197311302005011005

Penguji III


(Oktavi Elok Hapsan, M.T.)
NIP 198510042014032004

Penguji IV


(Efa Surngi, M.Eng.)
NIP 197902242014032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Ampel Surabaya



(Muhammad Hamdani, M. Pd.)
NIP 196507312000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saskia Pinkan Amalya
NIM : H03216018
Fakultas/Jurusan : Saintek/Arsitektur
E-mail address : Saskiapink29@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Pendekatan Inklusif Desain di Kota Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2022

Penulis

()

Saskia Pinkan Amalya

ABSTRAK

Perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan Pendekatan Inklusif Desain di Kota Mojokerto

Perkembangan zaman modern yang terus berjalan, Pendidikan agama islam yang saat ini dibutuhkan untuk mendidik anak-anak, Pendidikan agama Pendidikan kepercayaan artinya suatu sistem pendidikan yg mencakup seluruh aspek kehidupan yang diharapkan. Kualitas pendidikan ialah faktor primer yang paling berpengaruh menjadi daya tarik orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anak. keliru satunya SD Islam Terpadu (SIT) ialah contoh forum pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum serta kepercayaan pada satu paket kurikulum yang integratif. Pendidikan sekolah jua artinya hak semua anak bangsa, semua anak wajib sekolah tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Tujuan merancang SD islam terpadu menggunakan mewedahi sebagian anak berkebutuhan spesifik. sebab ABK belum memperoleh pendidikan yg layak atau tidak bersekolah

Pendekatan yang dipilih untuk sebagai pendukung dari sebuah perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang mewedahi sebagian anak berkebutuhan khusus yaitu menggunakan pendekatan Inklusif desain buat memberikan kesempatan yg seluas-luasnya pada peserta didik berkebutuhan khusus dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keberagaman serta tidak diskriminatif sebagai akibatnya tercipta pendidikan bermutu yang sinkron kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Kata kunci : Pendidikan agama islam, sekolah dasar islam terpadu, anak berkebutuhan khusus, inklusif desain

ABSTRACT

Designing an Integrated Islamic Elementary School with an Inclusive Design Approach in the City of Mojokerto

The development of modern times that continues to run, Islamic religious education which is currently needed to educate children, Religious education is an educational system that covers all aspects of life that are needed. The quality of education is the main factor that has the most influence as the attractiveness of parents in determining schools for their children. One of them is the Integrated Islamic Elementary School (SIT) which is a model of educational institution that seeks to combine general science and religion in one integrated curriculum package. School education is also the right of all children of the nation, all children are required to attend school, including children with special needs (ABK). The purpose of designing an integrated Islamic elementary school by accommodating some children with special needs. Because children with special needs have not received a proper education or are not in school.

The approach chosen to support the design of an Integrated Islamic Elementary School that accommodates some children with special needs is to use an inclusive design approach to provide the widest possible opportunities for students with special needs and to realize an education that respects diversity and is non-discriminatory so as to create quality education. according to the needs and abilities of students.

Keywords : *Islamic religious education, integrated Islamic elementary school, children with special needs, inclusive design.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	2
1.3.Tujuan	3
1.4.Batasan Perancangan	3

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1.Tinjauan Tentang Sekolah Islam Terpadu	4
2.1.1. Fungsi dan Aktivitas	4
2.1.2. Pemrograman Ruang	7
2.1.3. Total Kebutuhan Ruang	10
2.2.Gambaran Kondisi Site	11
2.2.1. Gambaran Umum Site	11
2.2.2. Kondisi Eksisiting	13

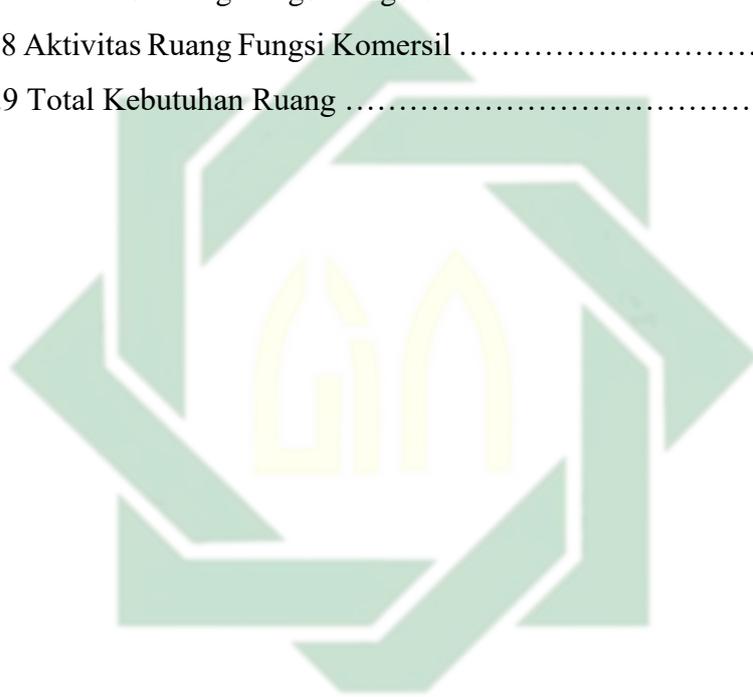
BAB III PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN	
3.1.Pendekatan Perancangan Inklusif Desain	14
3.1.1. Konsep Arsitektur Inklusif Desain	14
3.1.2. Karakteristik Arsitektur Inklusif Desain	15
3.1.3. Prinsip Arsitektur Inklusif Desain	15
3.2.Integrasi Keislaman dalam Pendekatan Inklusif Desain	15
3.3.Konsep Rancangan	17
BAB IV HASIL PERANCANGAN	
4.1.Rancangan Arsitektur	18
4.1.1. Konsep Tapak	18
4.1.2. Konsep Bangunan	20
4.1.3. Konsep Ruang	21
4.2.Rancangan Struktur	22
4.3.Rancangan Utilitas	23
4.3.1. Utilitas Sanitasi Air	23
4.3.2. Utilitas Kelistrikan	24
BAB V KESIMPULAN	25
DAFTAR PUSTAKA	26



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

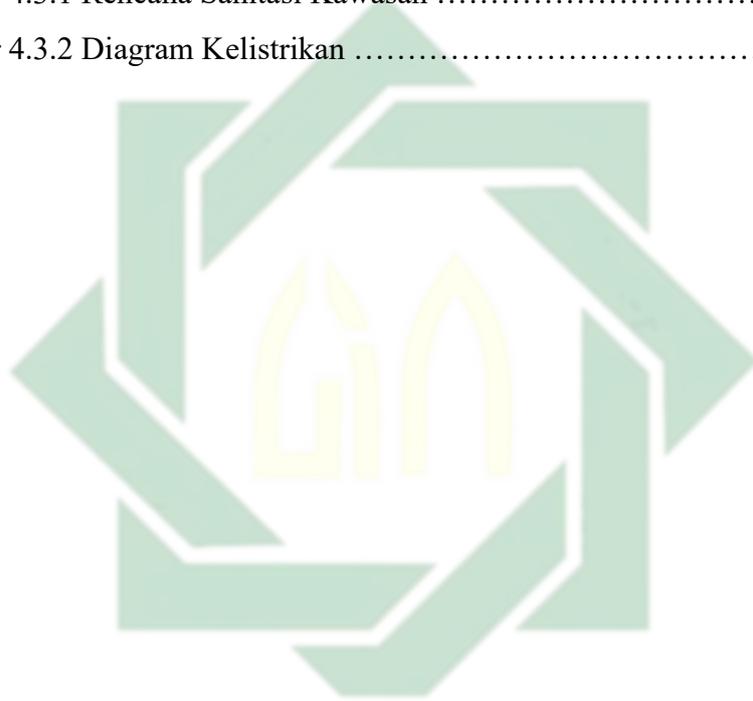
Tabel 2.1 Aktivitas Fungsi Pendidikan	5
Tabel 2.2 Aktivitas Fungsi Penunjang	6
Tabel 2.3 Aktivitas Fungsi Pengelolaan	6
Tabel 2.4 Aktivitas Fungsi Komersil	7
Tabel 2.5 Aktivitas Fungsi Pendidikan	8
Tabel 2.6 Aktivitas Ruang Fungsi Penunjang	8
Tabel 2.7 Aktivitas Ruang Fungsi Pengelola	9
Tabel 2.8 Aktivitas Ruang Fungsi Komersil	10
Tabel 2.9 Total Kebutuhan Ruang	10



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambaran Umum Site	11
Gambar 2.2 Gambar Site Terpilih	12
Gambar 2.3 Kondisi Eksisisting	13
Gambar 4.1 Zoning	18
Gambar 4.1.1 Aksesibilitas dan Sirkulasi	19
Gambar 4.2 Rancangan Struktur.....	22
Gambar 4.3.1 Rencana Sanitasi Kawasan	23
Gambar 4.3.2 Diagram Kelistrikan	24



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Islam Terpadu (SIT) ialah contoh forum pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum serta agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Sekolah Islam Terpadu di hakekatnya merupakan sekolah yg mengimplementasikan konsep-konsep Pendidikan islam berlandaskan al-qur'an dan AS-sunnah (Wahid, 2010). Pikiran yang dilandasi visi misi hayati seseorang muslim, konsep dasar filsafat Pendidikan Islam itu didasarkan pada hubungan antara Kholiq (yang kuasa) dengan manusia, hubungan manusia dengan alam semesta, hubungan manusia menggunakan insan, korelasi manusia menggunakan kehidupan, serta korelasi manusia dengan alam akhirat (Majid Irsan Al-Kilani, 1987). "Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakupseluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara"(Zakiah Daradjat,1992).

Kualitas pendidikan artinya faktor utama yang paling berpengaruh menjadi daya tarik masyarakat dalam memilih sekolah bagi anak-anak (Andryana, 2009). pada umumnya sikap dan kepribadian murid ditentukan sang pendidikan, pengalaman, serta latihan-latihan, yg dilewati semenjak masih mungil. Pendidikan adalah kebutuhan hayati dan tuntunan kejiwaan (Syaiful, 2000).

Pendidikan sekolah merupakan hak semua anak bangsa, semua anak wajib sekolah tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK). Jumlah anak berkebutuhan khusus Indonesia mencapai sebanyak 1,6 juta orang (data badan pusat statistik,2017), dan memperkirakan bahwa hampir 70% ABK belum memperoleh pendidikan yang layak atau tidak bersekolah, sekitar 1 juta lebih ABK belum memperoleh pendidikan di Indonesia. Pendidikan inklusif artinya sistem penyelenggaraan pendidikan yang menyampaikan kesempatan kepada semua siswa yang mempunyai kelainan dan mempunyai potensi kecerdasan serta/atau talenta Istimewa buat mengikuti pendidikan atau pembelajaran pada lingkungan pendidikan secara beserta-sama menggunakan peserta didik pada umumnya. karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang

layak menjadi pelayanan dasar yang wajib diberikan oleh negara (Kemendikbud). Pendidikan inklusif bertujuan untuk menyampaikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa berkebutuhan spesifik serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keberagaman serta tidak diskriminatif sebagai akibatnya tercipta pendidikan bermutu yang sinkron dengan kebutuhan serta kemampuan siswa (Sukarso, 2007). Saat ini, pemerintah memprioritaskan perkembangan sekolah inklusi di sejumlah wilayah di Jawa Timur. Hal ini dijadikan prioritas karena 70% ABK belum memperoleh pendidikan yang layak.

Faktanya fasilitas pendidikan sekolah dasar Islam terpadu di Mojokerto masih minim, belum mampu memfasilitasi kegiatan untuk anak berkebutuhan khusus dan tidak sesuai dengan desain bangunan inklusif, banyak sekolah yang memberi label inklusif hanya digunakan untuk menandai bahwa sekolah menerima anak berkebutuhan khusus, sedangkan jumlah persentase anak berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan pendidikan yang layak semakin meningkat. Dengan adanya sekolah inklusif, desain perancangan yang bisa diakses serta dipergunakan oleh sebesar mungkin orang secara wajar tanpa perlu melakukan adaptasi khusus (Tanuwidjaja, 2013). Penerapan desain inklusif menyampaikan hak fundamental bagi setiap pengguna untuk datang dan pergi, apapun kondisi fisik mereka. Menggunakan pendekatan desain tadi, suatu fasilitas maupun desain akan mengalami "kompromi" sebagai akibatnya seluruh orang sebagai pengguna bisa diakomodasi kebutuhannya pada beraktivitas, tanpa mengeksklusifkan sebagian orang (Yusita, 2008).

Dalam mendesain bangunan sekolah yang menerapkan desain inklusif yang memiliki tujuan upaya, karena sekolah yang mampu memfasilitasi kegiatan untuk anak berkebutuhan khusus tidak sesuai dengan desain bangunan inklusif, Oleh karena itu perlu adanya Perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan pendekatan desain inklusif.

1.2 Rumusan Masalah

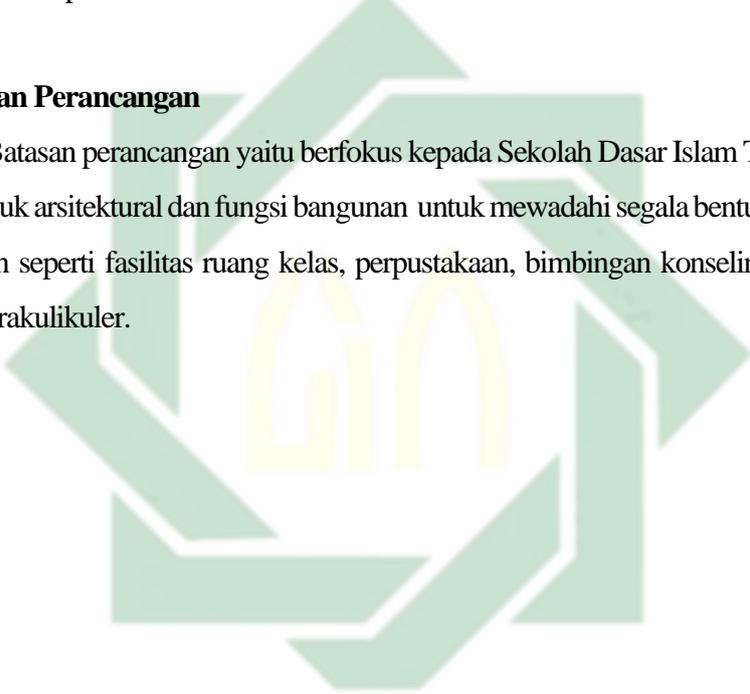
Bagaimana merancang dan mengembangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan menggunakan pendekatan inklusif desain?

1.3 Tujuan

Merancang dan mengembangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan menggunakan pendekatan inklusif desain

1.4 Batasan Perancangan

Lingkup Batasan perancangan yaitu berfokus kepada Sekolah Dasar Islam Terpadu, dengan aspek bentuk arsitektural dan fungsi bangunan untuk mewadahi segala bentuk kegiatan yang dibutuhkan seperti fasilitas ruang kelas, perpustakaan, bimbingan konseling, mushola, dan ruang ekstrakurikuler.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam Terpadu di Mojokerto merupakan objek bentuk yang difokuskan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu, sehingga dapat memberikan Pendidikan bagi siapa saja tanpa terkecuali. Sekolah yang menerapkan metode pelaksanaan dengan menggabungkan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu kurikulum. Menggunakan program tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diketuai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, seperti pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya, dan pendidikan jasmani, dengan memadukan potensi intelektual (fikriyah).), pembinaan emosi (ruhiyah), jasmani (jasadiyah), berupaya mendidik anak didik agar berkembang akal dan kemampuan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mengembangkan akhlak mulia, serta memiliki kesehatan, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1 Fungsi dan Aktivitas

Sekolah memiliki fungsi pendidikan dalam bentuk belajar mengajar, termasuk memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka memperoleh pengetahuan atau kemampuan yang mereka butuhkan untuk hidup dan mengembangkan keterampilan akademik, belajar untuk hidup bersama atau berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan mereka.. SDIT memiliki 4 fungsi :

a. **Aktivitas Fungsi Pendidikan**

Aktivitas Pendidikan adalah aktivitas Pendidikan didalam bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang di fasilitasi ruang- ruang yang meliputi: Ruang Kelas, Ruang Bimbingan Konseling, Musholah, Lab Bahasa, Lab Komputer, dan Ruang Komunal.

Tabel 2.1 Aktivitas Fungsi Pendidikan

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Pendidikan	Kegiatan belajar mengajar dimulai dari Hari Senin-Jum'at pukul 07.30-15.30 WIB	Guru, Siswa	Ruang Kelas
	Pemeriksaan berkala terhadap siswa berkebutuhan khusus	Psikolog, dokter terapi, dan guru	Ruang Bimbingan Konseling
	Sholat dilakukan pada saat dhuhur dan ashar sebelum pulang sekolah	Siswa, Guru	Mushola
	Kegiatan pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia jika membutuhkan pembelajaran di dalam lab	Siswa, Guru, Staff Lab. Bahasa	Lab Bahasa
	Kegiatan Pelajaran Komputer	Siswa, Guru	Lab Komputer
	Kegiatan belajar mengajar di luar kelas	Siswa, Guru,	Ruang Komunal

Sumber : Hasil Analisis, 2022

b. **Aktivitas Fungsi Penunjang**

Aktivitas Penunjang adalah aktivitas pendukung didalam bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang di fasilitasi ruang- ruang yang meliputi : Ruang UKS, Perpustakaan, Lapangan, Ruang Makan/ Ruang Komunal, dan Ruang Ekstrakurikuler.

Tabel 2.2 Aktivitas Fungsi Penunjang

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Pendidikan	Ruangan UKS untuk siswa yang memiliki masalah Kesehatan dapat konsultasi kepada dokter.	Siswa, staff UKS	Ruang UKS
	Siswa yang sedang membaca buku berisi buku ilmu pengetahuan, sosial, dan keagamaan.	Siswa, guru	Perpustakaan
	Olahraga dilakukan saat pelajaran olahraga di lapangan pada pagi hari	Siswa, guru	Lapangan
	Istirahat pada jam 12.30 hingga 13.00 dilakukan makan Bersama tersedia makanan dari sekolah	Siswa, Guru, dan Staff	Ruang Makan/Komunal
	Kegiatan siswa yang diminati diluar belajar mengajar.	Siswa, guru	Ruang Ektrakurikuler
	Kegiatan biologis	Siswa, Guru, staff	Toilet
	Kegiatan biologis	Siswa	Toilet Difabel

Sumber : Hasil Analisis, 2022

c. **Aktivitas Fungsi Pengelolaan**

Aktivitas Pengelolaan adalah aktivitas pengelola didalam bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang di fasilitasi ruang- ruang yang meliputi :

Tabel 2.3 Aktivitas Fungsi Pengelolaan

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang
	Mengawasi area sekitar sekolah	(Pengelola) Satpam	Pos Satpam
	untuk membayar spp atau mendaftar sekolah.	Staff, tamu	Ruang Administrasi
	Menyimpan berkas – berkas	Staff, guru	Ruangan penyimpanan berkas
	Rapat untuk membahas kegiatan sekolah	Guru, Staff, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah	Ruang Rapat

	Menyimpan alat kebersihan sekolah	Staff	Ruang Cleaning Service
	Menyimpan barang	Staff	Ruang Gudang
	Kegiatan Kepala Sekolah	(pengelola) Kepala Sekolah	Ruang Kepala sekolah
	Kegiatan Wakil Kepala Sekolah	(pengelola) Wakil Sekolah	Ruang Wakil Kepala Sekolah
	Kegiatan Guru	(pengelola) Guru	Ruang Guru
	Memasak untuk makan bersama	Staff	Dapur

Sumber : Hasil Analisis, 2022

d. Aktivitas Fungsi Komersil

Aktivitas komersil adalah aktivitas bisnis/jual beli di dalam bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang difasilitasi ruang berdasarkan aktivitas komersil adalah koperasi.

Tabel 2.4 Aktivitas Fungsi Komersil

Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang
Komersil	Menjual kebutuhan sekolah alat tulis	Staff	Koperasi
	Menjual perlengkapan kebutuhan Seragam sekolah	Staff	Koperasi

Sumber : Hasil Analisis, 2022

2.1.2 Pemrograman Ruang

Dalam menentukan besaran ruangan :

a. Aktivitas Fungsi Pendidikan

Ruang fungsi Pendidikan memfasilitasi semua aktivitas dalam Sekolah Dasar Islam Terpadu. Berikut kebutuhan ruang dalam ruang fungsi Pendidikan.

Tabel 2.5 Aktivitas Fungsi Pendidikan

Nama Ruang	Keterangan	Deskripsi Ruang	Kapasitas	Besaran (m ²)	Unit	Total
Ruang Kelas	Kegiatan Belajar Mengajar	Ruang berisi meja,kursi, dan terdapat papan tulis	20	36	18	648
Ruang BK	Pemeriksaan berkala	Ruangan berisi meja,kursi,lemari	10	36	1	36
Musholah	Sholat, mengaji	Ruangan berisi tempat wudhu, dan tempat sholat	360	648	1	648
Lab Bahasa	Ruangan Praktik atau ujian Bahasa	Ruangan berisi meja,kursi dan alat lab	20	36	1	36
Lab Komputer	Ruangan Komputer	Ruangan berisi meja,kursi,dan computer	20	36	1	36
Ruang Komunal	Pembelajaran di luar kelas	Ruang terbuka	300	625	2	1250
Total						2654
Sirkulasi (30%)						796.2
Total Keseluruhan						3450.2

Sumber : Hasil Analisis, 2022

b. Aktivitas Fungsi Penunjang

Ruang fungsi Penunjang memfasilitasi semua aktivitas dalam Sekolah Dasar Islam Terpadu. Berikut kebutuhan ruang dalam ruang fungsi Penunjang.

Tabel 2.6 Aktivitas Ruang Fungsi Penunjang

Nama Ruang	Keterangan	Deskripsi Ruang	Kapasitas	Besaran (m ²)	Unit	Total
UKS	Ruang Kesehatan	Terdapat tempat tidur,meja,kursi, dan lemari	10	36	1	36
Perpustakaan	Tempat membaca buku	Terdapat rak buku,meja,dan kursi	360	648	1	648
Lapangan	Olahraga	Terdapat taman disekitar lapangan	360	540	1	56
Ruang makan	Makan bersama	Terdapat meja dan kursi	360	658	1	658
Ruang Ekstrakurikuler	Tempat kegiatan diluar jam sekolah	Terdapat alat alat ekstrakurikuler	24	36	1	36
Aula	Tempat Acara sekolah	Terdapat kursi	360	648	1	648
Kamar mandi	Tempat biologis	Terdapat wastafel dan wc duduk	1	3	16	48

Kamar mandi Difabel	Tempat biologis	Terdapat wastafel, wc duduk dan alat bantu	1	5	16	80
Total						2210
Sirkulasi (30%)						663
Total Keseluruhan						2873

Sumber : Hasil Analisis, 2022

c. Aktivitas Fungsi Pengelola

Ruang fungsi Penunjang memfasilitasi semua aktivitas dalam Sekolah Dasar Islam Terpadu. Berikut kebutuhan ruang dalam ruang fungsi Penunjang.

Tabel 2.7 Aktivitas Ruang Fungsi Pengelola

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Nama Ruang	Keterangan	Deskripsi Ruang	Kapasitas	Besaran (m ²)	Unit	Total
Ruang Administrasi	Ruang Keuangan sekolah	Terdapat lemari,, meja,dan kursi	24	36	1	36
Ruang Rapat	Membahas kegiatan sekolah	Terdapat meja, kursi, dan papan tulis	24	36	1	36
Tempat Penyimpanan Berkas	Menyimpan berkas	Terdapat rak lemari	10	36	1	36
Cleaning Service	Ruang Kebersihan	Terdapat alat – alat kebersihan, meja dan kursi	10	36	1	36
Gudang	Menyimpan barang	Terdapat barang	10	36	1	36
Ruang Kepala sekolah	Ruang kerja	Terdapat meja dan kursi	10	36	1	36
Ruang Wakil kepala sekolah	Ruang kerja	Terdapat meja dan kursi	10	36	1	36
Ruang Guru	Ruang kerja	Terdapat meja dan kursi	6	36	1	36
Dapur	memasak	Terdapat kompor dan meja penjaian makanan	4	20	1	20
Total						311
Sirkulasi (30%)						93.3
Total Keseluruhan						404.3

Sumber : Hasil Analisis, 2022

d. Aktifitas Fungsi Komersil

Ruang fungsi Komersil memfasilitasi semua aktivitas dalam Sekolah Dasar Islam Terpadu. Berikut kebutuhan ruang dalam ruang fungsi komersil.

Tabel 2.8 Aktivitas Ruang Fungsi Komersil

Nama Ruang	Keterangan	Deskripsi Ruang	Kapasitas	Besaran (m ²)	Unit	Total
Koperasi alat tulis	Jual peralatan alat tulis	Terdapat rak,meja dan kursi	24	36	1	36
Koperasi seragam sekolah	Jual perlengkapan seragam	Terdapat rak, meja, dan kursi	24	36	1	36
Total						36
Sirkulasi (30%)						10.8
Total Keseluruhan						46.8

Sumber : Hasil Analisis, 2022

2.1.3 Total Kebutuhan Ruang

Total kebutuhan ruang adalah jumlah dari Kebutuhan ruang fungsi Pendidikan, ruang fungsi penunjang, ruang fungsi pengelola, dan ruang fungsi komersil. Berikut total kebutuhan ruan Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Tabel 2.9 Total Kebutuhan Ruang

Jenis Ruang	Pengguna Ruang	Total Luas
Fungsi Pendidikan	Guru,Staff, Siswa	3450.2
Fungsi Penunjang	Guru,Staff, Siswa	2873
Fungsi pengelola	Guru,Staff, Siswa	404.3
Fungsi Komersil	Guru,Staff, Siswa	46.8
Area Parkir	Guru,Staff, Siswa	460
Total		7234.3

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data analisis ruang didapatkan peraturan daerah yaitu:

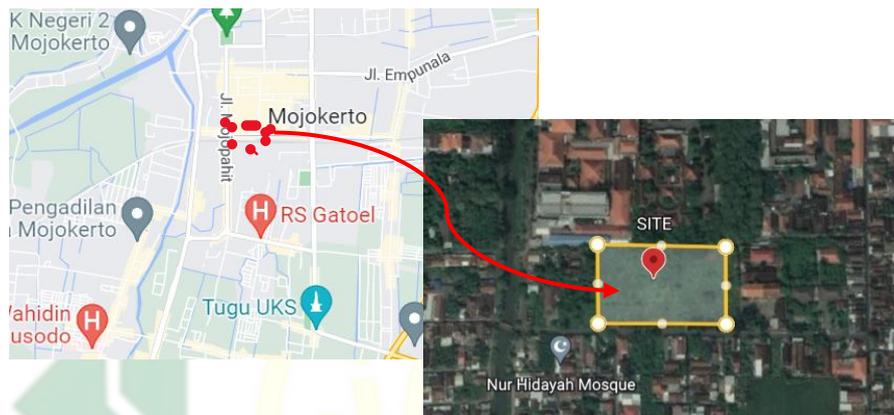
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 60%
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) sebesar 40%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 2-8 lantai

Berdasarkan analisis fungsi dan, aktivitas, dan ruang Sekolah Dasar Islam Terpadu ini dibagi menjadi 2 massa yaitu bangunan untuk Siswa dan bangunan untuk Guru dan staff

2.2 Gambaran Kondisi Site

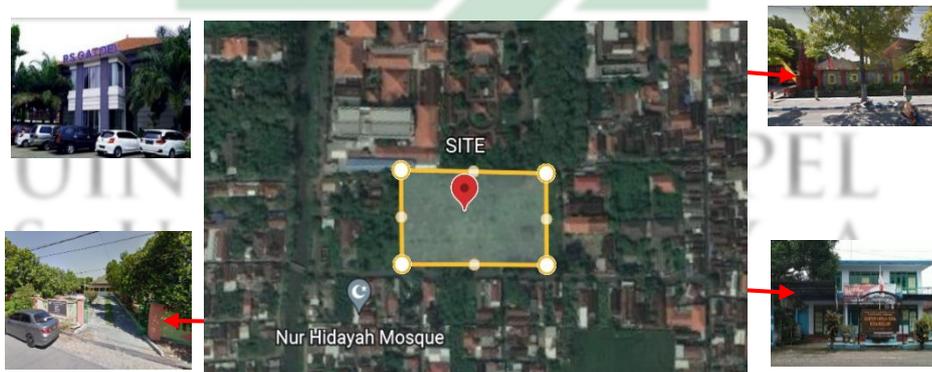
2.2.1 Gambaran Umum Site

Lokasi site yang dipilih terletak Jl. Kranggan IA Mojokerto no 31. Luas site yang akan di bangun 8217 m2. Lokasi ini merupakan lahan kosong yang akan di rancang Sekolah Dasar Islam Terpadu. Sekitar lokasi lahan juga terdapat sekolah bekebutuhan khusus yang menjadi target dalam perancangan sekolah dasar islam terpadu.



Gambar 2.1
Gambaran Umum Site

Berikut merupakan data site terpilih :



Gambar 2.2
Gambar Site Terpilih

- Lokasi : Jl. Kranggan IA Mojokerto no 31
- Batasan Site

Sebelah utara tapak berbatasan dengan Rumah Sakit Gatoel, dan terdapat area Pendidikan seperti sekolah SD,SMP,SMA. Sebelah barat tapak berbatasan dengan area perbatasan Sekolah Paud,TK,SD dan Area pemukiman penduduk. Sebelah Timur tapak berbatasan dengan Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang. Sebelah Selatan tapak berbatas dengan Kantor Kepala Desa Kranggan dan pemukiman penduduk

c. Luasan Site : 7240 m²

d. Potensi Site :

- Akses tapak mudah dicapai dekat dengan Jalan Raya
- Dekat dengan fasilitas penunjang
- Kondisi tanah baik dan relative datar

Terdapat peraturan seperti :

1. KDB maksimum 60%
2. KDH minimum 40%
3. Ketinggian bangunan maksimum 4 lantai
4. GSB minimum 5 meter

2.2.2 Kondisi Eksisting

a. Fungsi Kawasan

Pada tahun 2019, Jalan Kranggan Mojokerto resmi menjadi kawasan pendidikan. Pasalnya, di kawasan ini terdapat 12 lembaga pendidikan di semua jenjang mulai dari TK, TK, SD, SMP, dan SMA. Zona Pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan formal dan non formal bagi anak-anak di seluruh kota Mojokerto.



Gambar 2.3
Kondisi Eksisting

b. Ketinggian Sekitar

Di area utara dan barat tapak yang didominasi bangunan pendidikan dan pemukiman penduduk. Ketinggian bangunan cenderung rendah yakni 1-2 lantai. Untuk bangunan Pendidikan ketinggian bangunan sekitar 1-3 lantai. Terdapat bangunan tinggi lebih dari 3 lantai yaitu Rumah sakit Gatoel.

BAB III

PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Perancangan Inklusif Desain

3.1.1 Konsep Arsitektur Inklusif Desain

Desain menghasilkan produk atau lingkungan yang dapat digunakan dan dikenali oleh orang-orang dari segala usia, jenis kelamin, kemampuan dan kondisi dengan bekerja dengan pengguna untuk menghilangkan hambatan terhadap proses sosial, teknik, politik dan ekonomi yang mendukung arsitektur dan desain (Ormerod & Rita, 2012). Konsep desain inklusif adalah pendekatan desain yang menghasilkan fasilitas dan produk untuk semua orang (sebagai pengguna), tanpa batasan fisik, rentang usia dan jenis kelamin..

Dengan pendekatan desain ini, suatu fasilitas atau desain akan mengalami “kompromi” sehingga setiap orang sebagai pengguna dapat memenuhi kebutuhannya saat melakukan aktivitasnya, tanpa mengecualikan beberapa orang (Yusita, 2008). Desain inklusif dalam desain gedung sekolah bertujuan untuk menghilangkan hambatan yang memisahkan siswa berkebutuhan khusus dari siswa biasa, memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi secara setara, nyaman dan mandiri dalam kegiatan belajar (Fajar, 2016)

Desain inklusif mengutamakan aksesibilitas, kenyamanan dan keamanan dalam setiap elemen desain, menghilangkan hambatan yang memisahkan siswa berkebutuhan khusus dari siswa rata-rata, memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi secara setara, nyaman, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran (Fajar, 2016)

3.1.2 Karakteristik Arsitektur Inklusif Desain

Dalam Desain inklusif memiliki beberapa poin kriteria-kriteria desain yang dapat menjadi acuan dalam menentukan kriteria Arsitektur Inklusif Desain, terdapat empat point di antaranya :

a. Functional

Memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna dengan menyediakan fasilitas yang sesuai untuk kebutuhan pengguna sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna

b. Usable atau dapat digunakan dan mudah dioperasikan

Desain produk yang mudah digunakan, mudah dioperasikan, menyenangkan, dan memberi kepuasan terhadap pengguna.

c. Desirable

Desain produk yang diinginkan keberadaannya oleh banyak pengguna

d. Viable

Layak digunakan oleh pengguna dengan diukur dari keuntungan (profitabilitas) karena bermanfaat, fungsional, dan diinginkan sesuai dengan kriteria sebelumnya (Tanuwidjaja, 2013).

3.1.3 Prinsip Arsitektur Inklusif Desain

Dari 8 poin prinsip desain sekolah inklusif menurut (Hawkins,2008) Prinsip yang akan digunakan dalam perancangan terdapat 4 poin yang akan dijabarkan penerapan prinsip dalam desain.

a. *Accessible environment* (Aksesibilitas Lingkungan)

b. *Personal space* (Ruang Personal).

c. *Sensory awareness*

d. *Health and well-being* (lingkungan yang sehat)

3.2 Integrasi Keislaman dalam Pendekatan Inklusif Desain

(QS. Al Hujurat : 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-

suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat : 13).

Menurut ayat di atas, jangan membeda-bedakan manusia, tetapi pahami, terima dan hargai perbedaan tersebut. Perbedaan yang ada juga bukan alasan untuk merugikan, bertindak tidak adil, atau merendahkan orang lain

(QS. Al Mujadalah : 11)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Menurut ayat di atas, "Menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama, berpikiran terbuka/menerima orang lain, khususnya anak berkebutuhan khusus, dan menyediakan tempat bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan mendidik..

3.3 Konsep Rancangan

Konsep Perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Menggunakan Pendekatan Desain Inklusif Dalam merancang gedung pendidikan SDIT ini, dapat diterapkan gedung inklusi bagi anak berkebutuhan khusus untuk mempermudah dalam melakukan aktivitas di sekolah. Dengan demikian, setiap anak memiliki hak yang sama atas pendidikan.

Konsep arsitektur mengacu pada empat prinsip desain inklusif, yaitu Accessible environment, Personal space, Sensory awareness, Health and well-being. Konsep memasukkan unsur Fungsional, dan Kenyamanan. Dengan menerapkan konsep ini, pemerataan pendidikan akan tercapai.

a. *Accessible environment* (Aksesibilitas Lingkungan)

Lingkungan yang mudah diakses yang memudahkan siswa berkebutuhan khusus untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendorong sosialisasi di antara siswa.

b. *Personal space* (Ruang Personal).

Menciptakan ruang aktivitas yang nyaman, karena siswa berkebutuhan khusus membutuhkan lebih banyak ruang untuk menggunakan ruang tersebut, terutama mereka yang menggunakan alat bantu seperti kursi roda.

c. *Sensory awareness*

Untuk merancang lingkungan stimulus sensorik yang nyaman, perlu melatih siswa untuk dapat mengontrol sensitivitas rangsangan sensorik

d. *Health and well-being* (lingkungan yang sehat)

Lingkungan sekolah yang sehat sehingga sekolah memberikan pendidikan yang baik tentang kesehatan mental, fisik dan sosial.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PERANCANGAN

4.1 Rancangan Arsitektur

Rancangan arsitektur merupakan hasil dari pengolahan data dan analisi yang menjadi acuan dalam mendesain pendekatan Inklusif Desain akan di Implementasikan dalam konsep tapak, konsep bangunan serta ruang.

4.1.1 Konsep Tapak

a. Zoning

Zoning pada tapak membagi zonasi sesuai dengan fungsi dengan membagi 2 massa bangunan yaitu, bangunan untuk Guru,staff yaitu dengan aktivitas terbanyak dilakukan oleh Gruru,staff dan bangunan untuk siswa yaitu dengan aktivitas terbanyak dilakukan oleh siswa.

Gambar 4.1



b. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Entrance berada di depan jalan utama dibagi menjadi 2 berdasarkan letak parkir Guru,staff dan murid dibedakan guna memudahkan aksesibilitas ke dalam bangunan. Sirkulasi dalam bangunan memecah menjadi 2 bagian pada persimpangan yaitu jalur ke bangunan guru,staff dan murid. Pembagian sirkulasi berdasarkan fungsi dan zonasi bangunan. Pembagian sirkulasi pada tapak untuk mendapatkan kemudahan untuk mengakses masuk kedalam bangunan.



Gambar 4.1.1

Aksesibilitas dan Sirkulasi

c. Konsep Ruang Luar

Ruang luar pada Sekolah Dasar Islam Terpadu ini juga sebagai ruang public. Konsep outdoor di sekolah ini terbagi menjadi arean perkerasan dan area non perkerasan. Area perkerasan di fungsikan untuk area parkir dan area komunal. Area non perkerasan atau RTH di maksimalkan hingga 40% dengan taman di area pintu masuk, sebagai sumber udara tambahan dan keindahan bangunan serta untuk meminimalisir panas matahari yang masuk dan menambah kesan sehat dan hijau pada bangunan.



Gambar 4.1.1

Ruang Luar

d. Siteplan

Siteplan Sekolah Dasar Islam Terpadu dirancang berdasarkan analisis dan pengolahan data sebagai berikut



Gambar 4.1.1

Siteplan

4.1.2 Konsep Bangunan

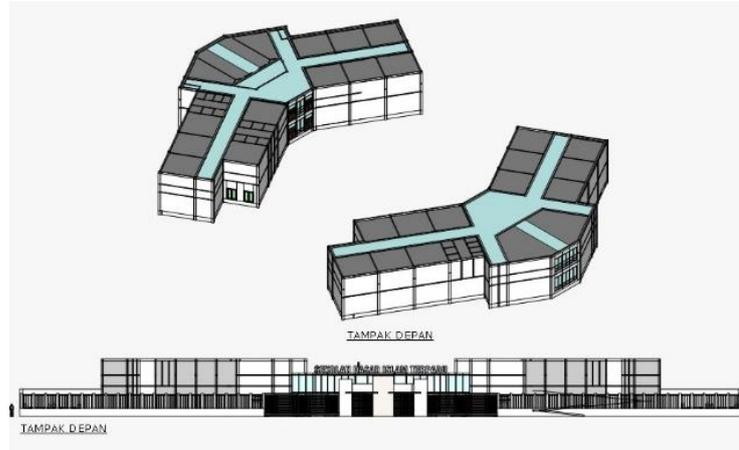
Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan bangunan Pendidikan yang memiliki 2 massa bangunan yaitu bangunan Guru,staff dan Bangunan siswa. Konsep Bangunan terbagi menjadi bangunan Guru,staff dan bangunan siswa.

a. Bangunan Guru, staff

Bangunan Sekolah Dasar Islam Tepadu adalah Bangunan Pendidikan. Desain bangunan dirancang menjadi bangunan yang aktivitas terbanyak dilakukan oleh Guru dan staff dengan tinggi 2 lantai.

b. Bangunan Siswa

Bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah Bangunan Pendidikan. Desain bangunan dirancang menjadi bangunan yang aktivitas terbanyak dilakukan oleh siswa- siswa dan staff dengan tinggi 2 lantai.



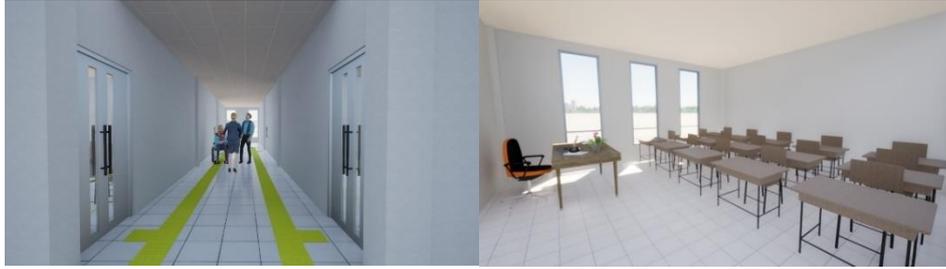
Gambar 4.1.2
Konsep Bangunan

4.1.3 Konsep Ruang

a. Desain Interior

Pengolahan pola tata ruang yang sederhana dan pola sirkulasi langsung digunakan agar mudah diingat serta tidak membingungkan anak-anak. Desain sirkulasi pada bangunan juga dipermudah dengan adanya fasilitas penunjang untuk anak berkebutuhan khusus seperti ramp, hand railing dan guiding block yang sesuai dengan standar Permen PU nomor 30 tahun 2006. Pengolahan akses pada bangunan juga menerapkan prinsip ruang gerak yang nyaman dan aman bagi pengguna, baik pengguna yang menggunakan alat bantu khusus maupun tidak. Siswa yang menggunakan alat bantu khusus, bangunan ini memberikan fasilitas seperti, ramp, hand railing dan guiding blok.

Prinsip ini menjadi acuan dasar pada setiap perhitungan besaran ruang dengan memberikan jarak aman pada peletakan antar perabot sehingga masih tersisa ruang yang dapat digunakan untuk keperluan sirkulasi khususnya bagi pengguna alat bantu khusus seperti kursi roda dan tongkat. Proporsi dan skala bangunan juga diperhatikan dengan pengolahan ketinggian plafon yang aman bagi anak.



Gambar 4.1.3

Interior

b. Desain ekterior

Kriteria yang sesuai diterapkan agar kualitas Sekolah Dasar Islam Terpadu sesuai dengan keinginan pengguna terpenuhi. Menerapkan standar ideal dengan menangani pencahayaan dan penghawaan ruang (sensory awareness). Pencahayaan bangunan diolah dengan bukaan, memaksimalkan cahaya alami. Bukaan yang ada juga memaksimalkan sirkulasi udara di dalam gedung.

Bentuk bangunan yang menggunakan atap sunroof yang bertujuan untuk membuat memaksimalkan pencahayaan alami dengan plafon yang cukup tinggi juga bertujuan untuk mengurangi panas di dalam bangunan sehingga bangunan tetap sejuk dan nyaman. tekstur material pada bangunan juga mampu memberikan kenyamanan serta rangsangan sensorik pada anak-anak.

Gambar 4.1.1

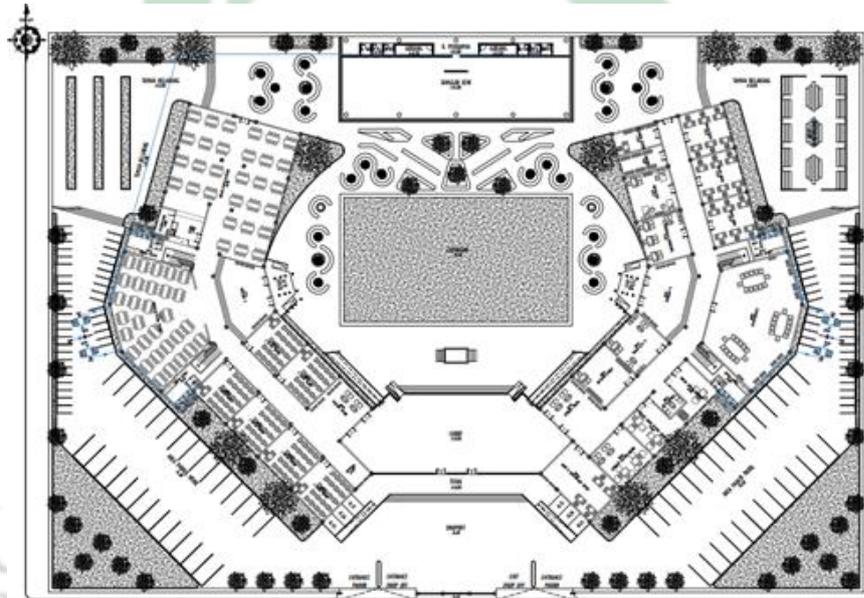


Eksterior

bawah / ground water tank kawasan berdasarkan perhitungan adalah sebesar 3,27 m³

b. Rencana Sanitasi Kawasan

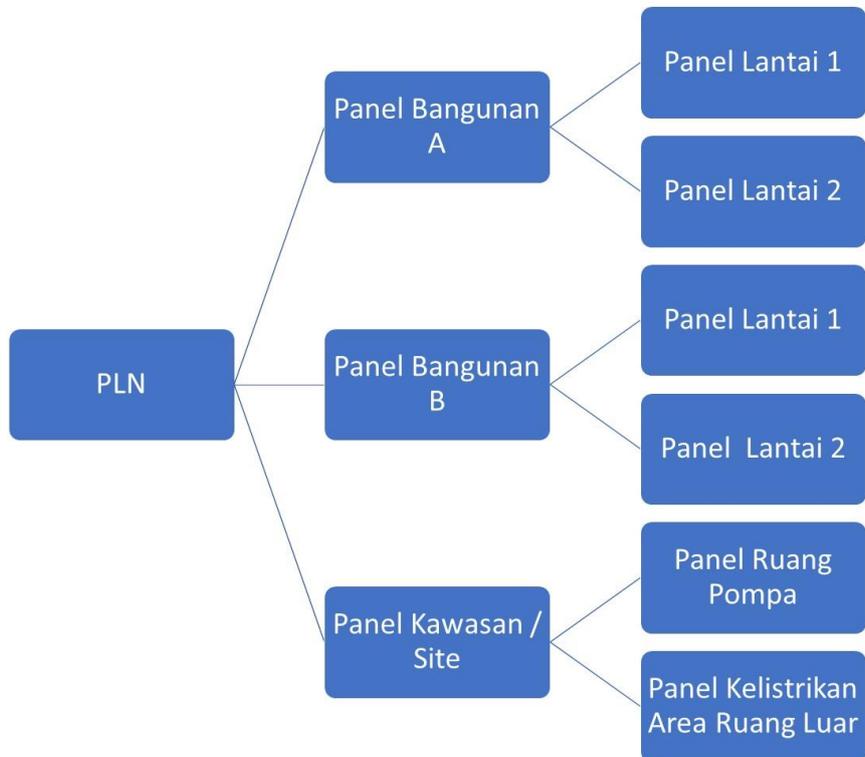
Sistem air bersih yang berasal dari PDAM ditampung pada tandon bawah kemudian dipompa ke tandon atas yang berada pada setiap Gedung yang terdapat pada tapak yang akan disalurkan kepada ruangan -ruangan yang ada disetiap bangunan. Air kotor yang berasal dari tiap ruangan akan dipisahkan antara limbah padat dan cair, limbah padat diikumpulkan ke septictank sedangkan limbah cair akan dikumpulkan ke bak kontrol yang kedua akan dijadikan satu di sumur resapan yang akan dibuang ke saluran kota



Gambar 4.3.1
Rencana Sanitasi Kawasan

4.3.2 Utilitas Kelistrikan

Konsep kelistrikan kawasan menyesuaikan penataan tata massa bangunan yaitu dimana listrik dari PLN menuju ke 3 bagian, pertama bangunan A, yang kedua bangunan B dan ketiga di area Kawasan/site. Setiap bagian memiliki ruang Panel yang terpisah atau terdapat panel sendiri-sendiri.



Gambar 4.3.2
Diagram Kelistrikan

Bab V

Kesimpulan

Perancangan Sekolah Dasar Islam ini bertujuan untuk mewadahi tempat Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus supaya memiliki tempat Pendidikan yang layak dan nyaman serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik. Keragaman ini dapat menyulitkan siswa untuk mengakses kesempatan pendidikan yang sama dengan teman sebayanya. Beberapa siswa berkebutuhan khusus juga mungkin merasa terpinggirkan atau terisolasi di sekolah karena diskriminasi atau kesalahpahaman dari teman sekelas, guru, atau administrator. Siswa-siswa ini berhak mendapatkan pendidikan yang menghormati dan membantu mereka membangun hubungan yang kuat dalam kelas sehingga tercipta pendidikan bermutu yang sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik, Mereka harus diberi kesempatan untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya.

Kehadiran Sekolah Dasar Sekolah Terpadu dengan menggunakan pendekatan Inklusif Desain memberikan harapan untuk anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan Pendidikan yang setara. Pendidikan sekolah merupakan hak semua anak bangsa, semua anak wajib sekolah tidak terkecuali. sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai pelayanan dasar yang wajib diberikan oleh negara

Konsep Pendekatan yang dipilih untuk sebagai pendukung dari sebuah perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang mewadahi sebagian anak berkebutuhan khusus yaitu dengan menggunakan pendekatan Inklusif desain. Penerapan desain inklusif memberikan hak mendasar bagi setiap pengguna untuk datang dan pergi, apapun kondisi fisik mereka. Dengan pendekatan desain tersebut, suatu fasilitas maupun desain akan mengalami "kompromi" sehingga semua orang sebagai pengguna dapat diakomodasi kebutuhannya dalam beraktivitas

DAFTAR PUSTAKA

Hawkins, G., Jenkins, J., Watson, L., Foster, V., Ward, M., & Keeler, D. (2008). *Designing for Disabled Children and Children with Special Educational Needs: Guidance for Mainstream and Special Schools (Vol. 102)*. Norwich: TSO information and publishing solutions.

Tanuwidjaja, G. (2013). *Desain Inklusi Redesain Dapur Mandiri Untuk Tuna Netra Secara Partisipatif SMPLB-A YPAB Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra

Sukarso, E. (2007). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa

Ormerod, M., & Rita, N. (2012). *Is Your Inclusive My Exclusive? In L. M. Joyce, & T. Gunawan, Melalui Pendekatan Desain Inklusi Menuju Arsitektur yang Humanis (p. 4)*. Surabaya: Universitas Kristen Petra

Abidin, Zaenal. 2009. Sekolah Dasar Islam Terpadu Sebagai Sekolah Alternatif di Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora* Vol. 10, No. 2. FAI UMS.

Suyatno. (2013). Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 356-358, .

Aumeboonsuke, V. (2016). Parents or peers, wealth or warmth? The impact of social support, wealth, and a positive outlook on self-efficacy and happiness . *International Journal of Social Economics* , 44(6), 741, 742, 744.

Sariono. 2013. Kurikulum 2013: kurikulum generasi emas. *E-Jurnal Dinas Pendidikan*
Kota Surabaya; Volume 3

Alaydroes, Fahmy, dkk. 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.

Hasan, Noorhaidi. 2012. "Education, Young Islamists and Integrated Islamic Schools in Indonesia". *Studia Islamika*, Vol. 19, No. 1, 2012.

Mas'ud, Abdurrahman. 2002. *Menggagas Format Pendidikan Non-dikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media

Sulaiman, Syuaib. 2010. "Paradigma Dalam Perspektif Pendidikan Islam". Tesis. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A